

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam dialog yang dilakukan oleh teman sebaya pada web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*” ditemukan sebanyak 9 dialog yang menggunakan bentuk honorifik. Dari 9 dialog tersebut data yang ditemukan sebanyak 10 data bentuk honorifik yang terdiri dari 3 data bentuk honorifik tingkat formal dan 7 data bentuk honorifik tingkat *polite*.

Dari 10 data tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Agha (1998) yang berpendapat bahwa pidato honorifik tidak hanya digunakan untuk memberi penghormatan atau memberikan kehormatan namun digunakan untuk banyak agenda interaksional lainnya, seperti kontrol dan dominasi, ironi, sindiran, dan agresi bertopeng, serta jenis perilaku bermakna sosial lainnya, penulis hanya menemukan tiga bentuk penggunaan multi-fungsi yang terdiri dari kontrol dan dominasi, ironi, sindiran, dan tidak menemukan bentuk penggunaan multi-fungsi honorifik agresi bertopeng dalam web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”. Bentuk penggunaan multi-fungsi honorifik kontrol dan dominasi ditemukan sebanyak 3 data, bentuk penggunaan ironi ditemukan sebanyak 3 data, dan bentuk penggunaan sindiran ditemukan sebanyak 4 data.

Hasil simpulan menyatakan bahwa fenomena multi-fungsi honorifik dapat terjadi dalam bahasa Korea yang memiliki sistem kehormatan yang cukup rumit dalam tata bahasa Korea. Dan dapat disimpulkan bahwa penutur asli bahasa Korea yang menggunakan multi-fungsi honorifik hanya melakukannya untuk

mengungkapkan pesan tersirat yang ingin disampaikan agar tersampaikan dengan baik dan sopan.

4.2 Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan multi-fungsi honorifik bahasa Korea yang terdapat di dalam web drama “*The Mermaid Prince: The Beginning*”. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan juga penulis masih harus banyak belajar tentang bentuk penggunaan multi-fungsi bahasa Korea. Dengan ini, penulis memiliki beberapa saran yang mungkin kedepannya dapat diterapkan oleh mahasiswa bahasa Korea terutama untuk mahasiswa dan pembaca yang sedang mendalami ilmu linguistik.

Bagi mahasiswa bahasa Korea, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan multi-fungsi honorifik bahasa Korea. Bagi mahasiswa yang sedang mendalami ilmu linguistik, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap fenomena multi-fungsi honorifik terutama dalam mendeskripsikan tujuan dari penggunaan multi-fungsi honorifik dimana tujuan dalam setiap penggunaannya memiliki perbedaan. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dalam menganalisis bentuk penggunaan multi-fungsi honorifik bahasa Korea.

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu dari ke-enam tingkat honorifik terhadap mitra tutur yang dikemukakan oleh Lee dan Ramsey (2000), dalam penelitian ini hanya berfokus pada honorifik tingkat formal dan tingkat *polite*. Selain itu, dari ke-empat jenis multi-fungsi honorifik yang dikemukakan

oleh Agha (1998), dalam penelitian ini hanya ditemukan 3 jenis saja, yaitu kontrol dan dominasi, ironi, dan sindiran. Dengan begitu dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya jenis multi-fungsi honorifik berupa agresi bertopeng. Maka untuk penelitian selanjutnya penulis berharap para peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang multi-fungsi honorifik bahasa Korea dapat menemukan bentuk agresi bertopeng dalam multi-fungsi honorifik bahasa Korea dari film dan drama ataupun web drama Korea dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang multi-fungsi honorifik.

